

Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Kepada Pelaku Umkm Di Pantai Jerman Kabupaten Badung-Bali

I Gusti Agung Ananda Putra*

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
Email Corresponding: anandaputra@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sosialisasi
sampah organik
sampah non-organik
pelaku UMKM
Pantai Jerman

Sampah selalu ada dalam kegiatan setiap harinya manusia, karena segala sesuatu yang mereka lakukan dapat memproduksi sampah. Dengan pengelolaan yang baik, sampah merupakan sumber daya yang dapat digunakan kembali. Sampah organik masih bisa digunakan untuk pupuk kompos, tetapi sampah anorganik dapat digunakan kembali, didaur ulang, atau dijual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberitahu pelaku UMKM tentang cara memilih sampah dengan baik dan benar sebelum dibuang ke TPS. Metode yang dipakai adalah dengan melakukan sosialisasi. Program sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM di sekitar Pantai Jerman diadakan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam pemilahan sampah organik dan non-organik. Setelah sosialisasi berakhir, pemahaman pelaku UMKM di Pantai Jerman semakin meningkat, sehingga pelaku UMKM menerima informasi baru tentang pemilahan sampah menurut jenisnya.

ABSTRACT

Keywords:

Socialization
organic waste
non-organic waste
MSME actors
German coast

Waste is always present in people's daily activities, because everything they do can produce waste. With good management, waste is a resource that can be reused. Organic waste can still be used for compost, but inorganic waste can be reused, recycled, or sold. This community service activity aims to inform MSME actors about how to choose waste properly and correctly before being disposed of at the TPS. The method used is to do socialization. The socialization program to the community, especially MSME actors around the German coast, was held to increase the knowledge of MSME actors in sorting organic and non-organic waste. After the socialization ended, the understanding of MSME actors on the German coast increased, so that MSME actors received new information about sorting waste by type.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Sampah selalu ada dalam kegiatan setiap harinya manusia, karena segala sesuatu yang mereka lakukan dapat memproduksi sampah. Di Provinsi Bali seperti Kota Denpasar dan Kabupaten Badung saat ini menghadapi banyak masalah persampahan. Teknik pengelolaan yang masih konvensional dan volume besar sampah adalah penyebab utama masalah sampah (Abusamah, 2023). Dalam sistem pengelolaan sampah konvensional, gerobak atau sarana pengangkutan lain digunakan untuk mengangkut sampah tercampur ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Selanjutnya, sampah diangkut ke TPA dengan truk bak atau kontainer untuk ditimbun saja tanpa prosedur tambahan (Aulia et al., 2023). Model penanganan seperti itu tidak efektif. Selama lebih dari dua hari, timbunan sampah di TPS menghasilkan aroma busuk, cairan dari sampah meluncur ketika hujan, dan sampah berserakan di area sekitar dan bahkan menyebar ke lingkungan seputarannya (Dwipayana et al., 2022). Jumlah produksi sampah setiap tahun akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah (Febriadi, 2019).

Sampah merupakan barang buangan atau sisa yang sudah tidak di pakai dan digunakan lagi oleh pemiliknya (Imran et al., 2022). Sampah terdiri dari dua kategori: sampah organik dan sampah non-organik. Kedua jenis sampah ini mempunyai efek positif bagi kita, tetapi juga memiliki efek negatif pada lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang hancur dari sisa-sisa dari makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, atau manusia yang telah membusuk/lapuk. Sampah non-organik, yang asalnya dari sisa-sisa manusia, sulit diuraikan oleh kuman dan butuh ratusan tahun untuk diuraikan. Ini adalah jenis sampah yang ramah terhadap lingkungan karena kuman secara alami dapat mengurainya dan berlangsung singkat (Hasibuan & Dalimunthe, 2020).

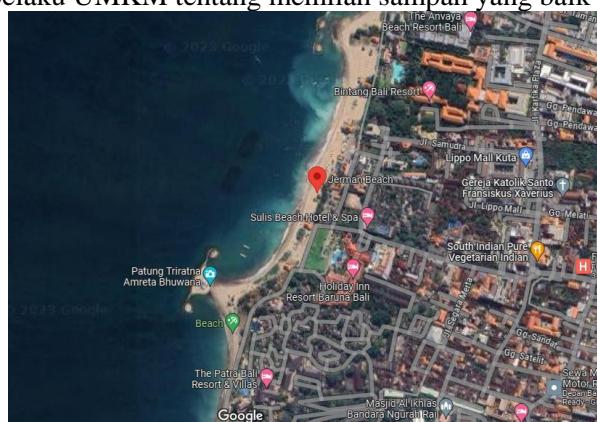
Dengan pengelolaan yang baik, sampah merupakan sumber daya yang dapat digunakan kembali. Sampah organik masih bisa digunakan untuk pupuk kompos, tetapi sampah non-organik dapat digunakan kembali, didaur ulang, atau dijual. Untuk memperoleh pupuk kompos dapat menggunakan konsep teba modern atau kekinian. Konsep ini mengadopsi lubang resapan biopori yang lebih besar, seperti sumur di mana sampah organik rumah tangga dimasukkan dan menunggu hingga panen. Kompos yang dibuat dari lubang resapan dengan ukuran besar ini dapat dibeli atau dipakai sendiri di sawah atau kebun, untuk memberikan dukungan dalam pengembangan sistem kelola sampah (Utari, 2021).

Pantai Jerman terletak di Desa Kuta, Kec. Kuta, Kab. Badung, Prov. Bali. Pantai Jerman merupakan daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan pengamatan langsung di Pantai Jerman, banyak orang, baik penduduk lokal maupun wisatawan, melakukan pembuangan sampah organik maupun non-organik secara bersama-sama atau dicampur, membuat sampah yang semestinya dapat dikelola dan mempunyai manfaat serta nilai jual tidak dapat dikelola.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi tahu pelaku UMKM tentang cara memilih sampah dengan baik dan benar sebelum dibuang ke TPS. Oleh karena itu, memilah sampah yang efektif tidak hanya bisa menambah jangka waktu pakai TPS dan TPA, serta bisa memelihara nilai manfaat dari sampah. Untuk mengurangi kesulitan pengelolaan sampah, diperlukan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM tentang memilah sampah yang baik dan benar. Metode memilah sampah bisa dilakukan mulai dari memilah sampah individu, mengumpulkan, hingga mengelola (Ningrum et al., 2022).

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi di Pantai Jerman, banyak penduduk lokal maupun wisatawan, melakukan pembuangan sampah organik maupun non-organik secara bersama-sama atau dicampur, membuat sampah yang semestinya dapat dikelola dan mempunyai manfaat serta nilai jual tidak dapat dikelola. Oleh karena itu, memilah sampah yang efektif tidak hanya bisa menambah jangka waktu pakai TPS dan TPA, serta bisa memelihara nilai manfaat dari sampah. Untuk mengurangi kesulitan pengelolaan sampah, diperlukan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM tentang memilah sampah yang baik dan benar.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

III. METODE

Metode yang dipakai adalah metode Pengabdian Masyarakat melalui program sosialisasi yang berisi tentang bagaimana cara memilah sampah yang baik dan benar sebelum dibuang ke TPS. Program sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM di sekitar Pantai Jerman diadakan untuk meningkatkan

pengetahuan pelaku UMKM dalam memilah sampah organik maupun non-organik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi tahu pelaku UMKM tentang cara memilih sampah sebelum dibuang ke TPS. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Jerman pada hari Sabtu Tanggal 21 Oktober 2023. Tim sosialisasi terdiri dari 5 dosen Undiknas, PSU Undiknas, Perwakilan Coca-cola, Kepala Pengelola Lingkungan dan pesertanya dari Pelaku UMKM sekitar Pantai Jerman. Materi diberikan secara langsung sebelum proses sosialisasi dimulai dari jam 12.00-13.00 Wita. Adapun tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi cara memilah sampah yang baik dan benar yaitu:

1. Membuat poster tentang cara memilah sampah organik dan non organik. Poster tersebut dibuat sebagai media alat promosi kepada Pelaku UMKM di Pantai Jerman.



Gambar 2. Poster Cara Memilah Sampah Dengan Baik dan Benar

2. Diskusi dan Tanya jawab bersama Pelaku UMKM di Pantai Jerman tentang materi yang sudah dipaparkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian sosialisasi, hal pertama yang dilakukan adalah tanya jawab dengan Pelaku UMKM berkaitan dengan beberapa materi sosialisasi seperti: bahaya membuang sampah sembarangan, macam-macam sampah dan cara pemilahannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Hasilnya ternyata beberapa pelaku UMKM mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah dengan baik dan membuangnya sembarangan. Hal dari kebiasaan itu dikhawatirkan akan berdampak pada pencemaran pada lingkungan. Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran Pelaku UMKM akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah dengan baik dan benar. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat perlu melakukan sosialisasi kepada Pelaku UMKM di Pantai Jerman.

Dalam sosialisasi memilah sampah secara mandiri, tim memberikan penjelasan tentang istilah "sampah", jenis sampah, bagaimana membuang sampah berdampak pada lingkungan, dan aksi nyata yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM untuk melakukan pemilahan sampah. Selain itu, mereka juga menjelaskan bagaimana meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan.

Pemilahan bisa diartikan sebagai cara untuk memisahkan sekelompok dari sesuatu yang karakteristiknya heterogen menurut jenisnya sehingga menjadi beberapa golongan yang karakteristiknya homogen (Rozi et al., 2021). Dalam kegiatan ini, pemilahan sampah mandiri diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu masyarakat melalui pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penanganan sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga evaluasi. Kegiatan ini mencakup proses pengumpulan, pemilahan, dan pewaduhan sampah untuk dibuang melalui pengelolaan organisasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Zuraidah et al., 2022).

Selama sosialisasi, pelaku UMKM di Pantai Jerman sangat tertarik dan semangat untuk bertanya tentang cara memilah sampah organik dan non-organik. Setelah sosialisasi berakhir, pemahaman pelaku UMKM di Pantai Jerman semakin meningkat, sehingga pelaku UMKM menerima informasi baru tentang pemilahan sampah menurut jenisnya.



Gambar 3. Sosialisasi Pemilahan sampah organik dan non-organik



Gambar 4. Seluruh peserta kegiatan

V. KESIMPULAN

Sosialisasi dalam memilah sampah organik dan non-organik dilakukan oleh 5 dosen Undiknas, PSU Undiknas, Perwakilan Coca-cola, Kepala Pengelola Lingkungan dan pesertanya dari Pelaku UMKM sekitar Pantai Jerman. Tim memberikan pengertian tentang istilah "sampah", jenis sampah, bagaimana membuang sampah berdampak pada lingkungan, dan tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM untuk melakukan pemilahan sampah. Selain itu, mereka juga menjelaskan bagaimana meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Pelaku UMKM sangat tertarik dan semangat untuk bertanya tentang cara memilah sampah organik dan non-organik selama sosialisasi. Setelah sosialisasi berakhir, pemahaman pelaku UMKM di Pantai Jerman semakin meningkat, sehingga pelaku UMKM menerima informasi baru tentang pemilahan sampah menurut jenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusamah, M. G. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal*. 1(1).
- Aulia, F. B., Pungkasto, C., Fitriani, Y., Asih, E. W., Prasetyo, R. B., Saputri, D. A., Cahyo, S. N., & Fidada, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Di Dusun Kedungpring, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta*.
- Dwipayana, I. P. D., Anggita, B., Raskagia, S. R. N., & Mahadewi, K. J. (2022). *Pelaksanaan Program Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Marga Dajan Puri*. 5(4).
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan NonOrganik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Imran, A., Firdaus, L., Royani, I., Fitriani, H., & Ikmalianti, I. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Anorganik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 368–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.762>
- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). engelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. *An-nizam*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/annizam.v1i2.4167>
- Rozi, Z. F., Samitra, D., & Harmoko, H. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang : Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1291>
- Utari, C. I. A. C. (2021). Perubahan Fungsi Teba di Pekarangan Desa Nyuh Kuning. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7(2), 263–272.
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>